

**KEHIDUPAN SOSIAL EKONOMI PENGRAJIN BATU BATA
DI SILANDIT KECAMATAN PADANGSIDIMPUAN SELATAN
KOTA PADANGSIDIMPUAN (1998 – 2011).**

TESIS



Oleh

**ERVIN ARYADI
NIM : 20183**

Ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam
mendapatkan gelar Magister Pendidikan

**KONSENTRASI PENDIDIKAN SEJARAH
PROGRAM STUDI ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2012**

ABSTRACT

Ervin Aryadi. 2012. **The Social and Economic Life of the Brick Craftsmen in Silandit Kecamatan Padangsidimpuan Selatan Kota Padangsidimpuan (1998-2011). Thesis.** Graduate Program of Padang State University

This research is based on the phenomenon occurred in the field in which the social and economic life of the brick craftsmen grew slowly. The formulations of the problems were how was the development of the brick-crafts industry and its impacts on the social and economic life of the brick craftsmen and the society around in Silandit in the local autonomy era.

This research was aimed at explaining the development of the brick-crafts industry and describing the impacts on the social and economic life of the brick craftsmen and the society around in Silandit in the local autonomy era from 1998 to 2011. The informants of the research were the owner of the brick-crafts industry the employee and the people around the industry.

This was a qualitative research which used historical approach. In conducting this research, the researcher did four steps, those were: heuristic, verifications, interpretation and historiography. In heuristic phase, the researcher collected the sources either spoken or written, while in the verification phase , the researcher analyzed the authenticity and validity of the sources gotten in the field. In interpretation phase, the data was interpreted or synthesized and then it was presented scientifically in historiography phase.

The result of the research showed that the brick-craft industry in Silandit grew slowly. This could be seen from the seventh indicators used in this research. Yet, the existence of the industry had decreased the number of the unemployment in this area, the building of infrastructure improved, and the income of the people increased.

ABSTRAK

Ervin Aryadi, 20183, “Kehidupan Sosial Ekonomi Pengrajin Batu Bata di Silandit Kecamatan Padangsidimpuan Selatan Kota Padangsidimpuan (1998-2011)”. Tesis. Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini berawal dari fenomena perkembangan kehidupan sosial ekonomi pengrajin batu bata yang dimulai dari produksi yang minimal, tenaga kerja yang manual, pendidikan/sumber daya manusia yang rendah, pemasaran yang tidak sehat dan pendapatan yang rendah sehingga dijadikan masalah bagaimana perkembangan usaha industri kerajinan batu bata di Silandit pada masa Otonomi Daerah dan apakah dampak usaha industri kerajinan batu bata terhadap pengrajin dan masyarakat sekitar Silandit masa Otonomi Daerah.

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan kehidupan sosial ekonomi pengrajin batu bata serta masyarakat sekitar kelurahan Silandit tahun 1998-2011. Informan penilitian adalah pemilik, pekerja serta masyarakat sekitar Silandit.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Dengan pendekatan penelitian sejarah. Adapun hasil penelitian menggambarkan usaha kerajinan batu bata di Silandit terjadi perkembangan social ekonomi yang lambat, terjadi stratifikasi social pengrajin yang baik, memberikan mobilitas social bagi pengrajin, terjadi perubahan nilai-nilai sosial serta mengakibatkan munculnya gender dalam usaha kerajinan batu bata yang ada di Silandit masa Otonomi Daerah

Temuan penelitian menunjukkan bahwa perkembangan usaha industri kerajinan batu bata di Silandit sangat lambat. Perkembangan tersebut dapat terlihat dari tujuh indikator dengan grafik yang menunjukkan kenaikan yang lambat. Sedangkan dampak kehadiran usaha industri batu bata di Silandit adalah terjadinya perubahan pada bidang sosial dan ekonomi seperti mengurangi pengangguran, pembangunan sarana prasarana dan meningkatkan pendapatan yang berdampak pada pemenuhan pendidikan, sandang, pangan, dan papan masyarakat.

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Karya tulis saya, tesis dengan judul Kehidupan Sosial Ekonomi Pengrajin Batu Bata Di Silandit Kecamatan Padanhsidimpuan Selatan Kota Padangsidimpuan (1998 -2011) adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik baik di Universitas Negeri Padang maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, penilaian dan rumusan saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan Tim Pembimbing.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padang, 25 Juni 2012

Saya yang menyatakan

Ervin Aryadi
NIM : 20183

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah !

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karuniaNya, sehingga semua kesulitan dan rintangan dapat diatasi, akhirnya penulisan tesis ini dapat juga dirampungkan, walaupun dalam rentang waktu yang tidak terbilang pendek. Shalawat dan salam dikirimkan kepada junjungan alam Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa umatnya dengan cahaya Islami ke jalan yang diridhoi Tuhan Semesta Alam.

Tesis dengan judul “Kehidupan sosial Ekonomi Pengrajin Batu bata di Silandit Kecamatan Padangsidimpuan Selatan Kota Padangsidimpuan (1998 - 2011)” ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan dalam Konsentrasi Pendidikan Sejarah Pada Program Studi Ilmu Pengetahuan Sosial Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang Tahun 2012. Berkat bantuan, bimbingan, do'a dan keikhlasan dari semua pihak yang telah membantu penyelesaian tesis ini, dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan terima kasih.

Penghormatan dan ungkapan terima kasih yang teramat dalam saya sampaikan kepada ibu Dr. Siti Fatimah, M.Pd, M.Hum, selaku pembimbing I, dan ibu Dr. Lindayanti, M.Hum, selaku pembimbing II, yang dengan sepenuh hati meluangkan waktu dan perhatian dalam rangka membimbing, membentuk dan meluruskan kerangka berfikir saya, baik selama proses pembelajaran maupun sewaktu proses penyelesaian tesis ini. Rasa terima kasih juga penulis sampaikan

kepada dosen penguji, yaitu Bapak Prof. Dr. Azwar Ananda, M.A, , Bapak Dr. Buchari Nurdin, M.Si dan Bapak Prof. Dr. Eddy Marheni, M.Pd, yang telah meluangkan waktu untuk mengoreksi dan mengarahkan penulis mulai dari seminar proposal sampai penyelesaian penulisan tesis ini. Mudah-mudahan Allah SWT memberikan imbalan dan pahala yang berlipat ganda atas semua jasa yang diberikan kepada penulis, amin ya robbal alamin.

Kelonggaran saya dalam penyelesaian karya tesis ini tidak terlepas dari do'a permohonan kedua orang tua saya, yakni H. Muallim Harahap dan Hj. Maslawin Siregar beserta mertua saya Rusnah Pasaribu yang memberikan motivasi begitu berharga. Juga kepada seluruh keluarga, saya berikan penghargaan dan penghormatan yang telah memberikan dorongan kepada saya. Terima kasih khusus penulis sampaikan kepada istriku tersayang Haryanti Fahyani Siregar S. Pd yang telah memberikan motivasi, perhatian, pengertian serta dukungan moril dan materil dengan penuh cinta kasih sehingga mengantarkan peneliti menyelesaikan tulisan ini.

Selanjutnya, terima kasih kepada Pemerintah Kota Padangsimpuan, unsur pemerintah kelurahan Silandit, beserta seluruh para informan dalam penelitian ini, rekan-rekan Guru dan Mahasiswa Program Studi IPS PPS Universitas Negeri Padang.

Penulis menyadari bahwa tesis ini masih banyak kekurangan dan kelemahan, dengan hati terbuka penulis mengharapkan masukan dan kritikan konstruktif guna perbaikan tesis ini kedepan. Akhirnya hanya kepada-Nya

terpulang semua ikhtiar karya kehidupan dan semoga tesis ini memberikan manfaat bagi semua pihak.

Padangsidimpuan, Juli 2012

Penulis,

Ervin Aryadi

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK BAHASA INGGRIS	i
ABSTRAK BAHASA INDONESIA.....	ii
SURAT PERNYATAAN.....	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
 BAB I : PENDAHULUAN.....	 1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Permasalahan Penelitian.....	8
C. Fokus Penelitian	8
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	8
 BAB II : KAJIAN PUSTAKA	 10
A. Kajian Teori.....	10
1. Usaha industri kerajinan batu bata (<i>Home Industry</i>)	10
a. <i>Home Industry</i>	10
b. Pemilik dan Pekerja <i>Home Industri</i>	12
c. Kehidupan sosial Ekonomi	14
2. Otonomi Daerah dan Perubahan	22
B. Penelitian yang relevan.....	26
C. Kerangka Pemikiran	27
 BAB III : METODOLOGI PENELITIAN	
A. Lokasi Penelitian	30
B. Metode penelitian	31

BAB IV : HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum Penelitian.....	35
B. Temuan Khusus Penelitian	45
1. Perkembangan Usaha Industri Kerajinan Batu Bata	
Era Otonomi Daerah	45
a. Kelurahan Silandit Era Otonomi Daerah.....	46
b. Perkembangan Usaha Industri Batu Bata.....	57
2. Dampak kehadiran Usaha kerajinan Batu Bata	
Era Otonomi Daerah.....	99
a. Perubahan Kehidupan Sosial Ekonomi Pengrajin dan Masyarakat Silandit Era Otonomi Daerah.....	99
b. Perubahan Negatif (<i>Regres</i>)	112
C. Triangulasi.....	113
D. Pembahasan.....	116

BAB V : KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. kesimpulan	127
B. Implikasi.....	128
C. Saran.....	129

DAFTAR RUJUKAN 130

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel.	Halaman
1 : Penggunaan Wilayah Kelurahan Silandit	36
2 : Mata Pencahariaan di Kelurahan Silandit.....	40
3 : Kepemilikan Tanah Pertanian Di Silandit Tahun 2010	53
4 : Jumlah Perusahaan Kerajinan Batu Bata	58
5 : Jumlah Pengusaha Industri kerajinan batu Bata Di Silandit tahun 2011	60
6 : Jumlah Modal Rata-Rata Pertahun Usaha Kerajinan Batu Bata Di Silandit	64
7 : Jumlah Tenaga Kerja Rata-rata Setiap Tungku Usaha Kerajinan Batu Bata	68
8 : Jumlah Produksi Rata-Rata Perbulan Batu Bata di Silandit	76
9 : Pemasaran Usaha Kerajinan Batu Bata perbulan Di Silandit tahun 1998-2011	84
10 : Daerah Pemasaran Batu Bata Di Silandit	86
11 : Upah Pembuatan Batu Bata / butir Awal Otonomi Daerah	89
12 : Upah Pembuatan Batu Bata / Butir Akhir Otonomi Daerah	92
13 : Rata-Rata Peningkatan Pendapatan Pekerja Batu Bata.....	93
14 : Matrix Perkembangan Usaha Industri Batu Bata Di Silandit Tahun 1998-2011.....	98
15 : Tingkat Pengangguran di Kelurahan Silandit	102
16 : Rata-Rata Pendapatan Penduduk Kelurahan Silandit	106
17 : Pekerja Batu Bata Menurut Tingkat Pendidikan.....	108
18 : Jumlah Rumah Permanen di Kelurahan Silandit	109

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1 : Kerangka Pemikiran Penelitian.....	29
2 : Peta Lokasi Penelitian kel. Silandit	30
3 : Lokasi Industri Batu Bata Kelurahan Silandit	52
4 : Grafik Perkembangan Jumlah Perusahaan Kerajinan Batu Bata di Silandit.....	59
5 : Grafik Perkembangan Jumlah Pengusaha Kerajinan Batu Bata di Silandit.....	61
6 : Grafik Perkembangan Jumlah Modal Usaha Kerajinan Batu Bata	65
7 : Grafik Perkembangan Jumlah Tenaga Kerja Usaha Kerajinan Batu Bata	69
8 : Proses Pencetakan Batu Bata Secara Manual	71
9 : Mesin Cetak Batu Bata Bantuan Pemerintsh Kota Padangsidimpuan	73
10 : Grafik Perkembangan Jumlah Produksi Batu Bata Di Silandit	77
11 : Grafik Perkembangan Pemasaran Usaha Kerajinan Batu bata di Silandit	85
12 : Grafik Perkembangan Pendapatan Pekerja Batu Bata Di Silandit	94
13 : Tanah Perbukitan yang Habis Diambil Tanahnya	112

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Surat mohon izin penelitian dari PPs Universitas Negeri Padang	136
2. Surat Rekomendasi pelaksanaan penelitian dari Pemerintah Kota Padangsidimpuan Kantor Kesbang, Politik dan Perlindungan Masyarakat Daerah	137
3. Surat Izin penelitian dari kelurahan Silandit kecamatan Padangsidimpuan Selatan	138
4. Surat Izin penelitian dari Dinas Koperasi, UKM, Perindustrian, Perdagangan dan Pasar Kota Padangsidimpuan	139

Pedoman Wawancara.

Identitas informan.

1. Nama :
2. Umur :
3. Pekerjaan :
4. Alamat :

Daftar pertanyaan wawancara.

- 1. Pertanyaan ditujukan kepada kepala kelurahan Silandit dan tokoh masyarakat.**
 - a. Bagaimana sejarah berdirinya kelurahan Silandit?
 - b. Bagaimana asal usul penamaan Silandit?.
 - c. Darimanakah asal penduduk desa Silandit?
 - d. Bagaimana struktur penduduik kelurahan Silandit?
 - e. Bagaimana kehidupan sosial ekonomi penduduk Silandit tahun 1970 sampai tahun 1998?
 - f. Bagaimana kehidupan sosial ekonomi penduduk Silandit masa Otonomi Daerah?
 - g. Bagaimana keadaan penduduik kelurahan Silandit masa otonomi daerah?
 - h. Bagaimanakah upaya yang dilakukan pihak pemerintah kelurahan untuk mengembangkan usaha kerajinan batu bata di Silandit masa otonomi daerah?
 - i. Apakah kontribusi yang diberikan pengrajin bagi masyarakat kelurahan Silandit?
- 2. Pertanyaan ditujukan kepada pengrajin**
 - a. Bagaimana sejarah dan perkembangan Industri kerajinan batu bata di Silandit?
 - b. Bagaimana keadaan penduduk kelurahan Silandit sebelum otonomi daerah?
 - c. Bagaimana keadaan penduduk Silandit masa otonomi daerah?
 - d. Bagaimana keadaan penduduk Soilandit masa otonomi daerah?
 - e. Bagaimana pengaruh terhadap penduduk Kelurahan Silandit setelah adanya usaha kerajinan batu bata?

- f. Bagaimana proses pembuatan kerajinan batu bata di Silandit?
 - g. Berapakah jumlah perusahaan yang ada di usaha kerajinan batu bata di Silandit masa otonomi daerah?
 - h. Darimanakah bahan baku utama pembuatan batu bata yang ada di Silandit ini?
 - i. Berapakah jumlah pengusaha batu bata yang ada di Silandit masa otonomi daerah?
 - j. Berapakah jumlah modal dan waktu yang diperlukan dalam pembuatan batu bata di Silandit masa otonomi daerah?
 - k. Berapakah jumlah produksi batu bata yang ada di Silandit masa otonomi daerah dalam sebulan atau pertahun?
 - l. Berapa jumlah tenaga kerja yang ada di usaha kerajinan batu bata masa otonomi daerah?
 - m. Bagaimanakah pemasaran batu bata yang ada di usaha kerajinan batu di Silandit masa otonomi daerah?
 - n. Bagaimana sistem pemasaran batu bata selama otonomi daerah?
 - o. Bagaimanakah pendapatan pengrajin kerajinan batu bata masa otonomi daerah?
 - p. Bagaimanakah dampak usaha kerajinan batu bata bagi pengrajin masa otonomi daerah utamanya bagi pendidikan, pangan, sandang dan papan?
 - q. Bagaimanakah dampak usaha kerajinan batu bata bagi masyarakat masa otonomi daerah?
 - r. Bagaimanakah dampak negatif keberadaan usaha industri batu bata di Silandit?
- 3. Pertanyaan ditujukan untuk Pegawai Dinas Koperasi, UKM, perindustrian Perdagangan dan Pasar kota Padangsidimpuan.**
- a. Bagaimanakah bentuk kerjasama antara Dinas Kopersai, UKM, Perindustrian, Perdagangan dan Pasar Kota Padangsidimpuan dengan pengrajin masa otonomi daerah. Kalau ada dalam bidang apa saja?

- b. Bagaimanakah usaha Dinas KOperasi, UKM, Perindustrian, Perdagangan dan Pasar Kota Padangsidimpuan untuk memajukan dan mengembangkan industri kerajinan batu bata yang ada di Silandit?

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.

Tidak dapat dipungkiri bahwa kehadiran sektor usaha industri kecil dalam perekonomian Indonesia ternyata begitu berarti. Usaha semacam ini memiliki peluang dalam mengurangi angka kemiskinan karena dapat menjadi sumber penghasilan disamping sektor pertanian khususnya pada masyarakat pedesaan serta cukup berperan dalam menciptakan lapangan pekerjaan dan pengentasan kemiskinan meski awalnya berorientasi pada usaha lokal, tidak jarang usaha jenis ini pada akhirnya mengepakkan sayapnya hingga ke luar kota atau bahkan ke mancanegara¹.

Dalam perekonomian Indonesia sektor usaha kecil memegang peranan yang sangat penting terutama bila dikaitkan dengan tenaga kerja yang mampu diserap sebagai tenaga kerja. Dengan demikian perekonomian rakyat seperti ini mampu membantu pemerintah untuk mengurangi pengangguran, turut mempercepat pertumbuhan ekonomi nasional, serta berperan penting dalam industrialisasi. Selain memiliki arti strategis bagi pembangunan juga sebagai upaya untuk memeratakan hasil-hasil pembangunan yang telah dicapai².

Industri kecil di Kota Padangsidimpuan sejak dahulu selain sebagai sumber pendapatan masyarakat, juga menjadi basis utama perekonomian masyarakat yakni mendukung aktivitas bidang perdagangan, barang dan jasa.

¹ Suzan Dwi Selawati ,*Home Industri Dan Koperasi, Mutualisme Dua Kegiatan Ekonomi Sebagai Langkah Awal Untuk Mengentaskan Kemiskinan*: (<http://www.MediaIndonesia.Com. 2007>), hal.3.

² Panji Amoraga, *Manajemen Bisnis*. (Jakarta : Rineka Cpta. 2009), hal. 44.

Salah satu daerah di Padangsidimpuan yang terkenal sebagai daerah sentra industri kecil dan kerajinan adalah kelurahan Silandit, kecamatan Padangsidimpuan selatan kota Padangsidimpuan.

Daerah kelurahan Silandit terkenal dengan usaha industri kerajinan bahan bangunan salah satunya batu bata. Kehadiran industri kerajinan batu bata di Silandit ini sangat membantu dalam penyediaan bahan bangunan seiring dengan perkembangan kota Padangsimpuan. Keterampilan membuat batu bata merupakan keterampilan warisan dari orangtua mereka secara turun temurun. Pada awalnya membuat bahan bangunan ini dikembangkan oleh masyarakat kelurahan Silandit ini setelah belajar membuat batu bata pada usaha kerajinan di Sitamiang Bakaran batu seperti Malim Marajo yang berasal dari Lingkungan satu belajar dari Long Tse orang Cina di Sitamiang.³

Perkembangan usaha kerajinan ini dimulai sejak tahun 1955 dimana pada awalnya Malim Marajo yang memulai usaha ini diperuntukkan untuk kebutuhan sendiri dengan hasilnya cukup baik. Jenis batu bata yang dibuat saat itu berukuran besar dan sangat keras. Malim Marajo sangat gigih dalam menekuni usaha ini sehingga berhasil dan bisa memenuhi bagi kebutuhan bangunan perumahan disekitar desa Silandit. Melihat perkembangannya yang cukup baik maka pemilik tanah lainnya mengikuti jejak Malim Marajo sehingga pada periode tahun 1990 an jumlah usaha kerajinan batu bata ini menjadi 25 tungku pembakaran.

³ Wawancara dengan Tawar daulay 31 Mei 2011

Menjalankan usaha kerajinan batu bata dan bekerja sebagai operator batu bata tidaklah sulit, yaitu cukup dengan kemauan dan dibekali dengan pengetahuan dan keterampilan percetakan dan pembakaran sudah bisa membuka usaha ini. Menurut Tjiptoherijanto tingginya minat masyarakat untuk masuk ke sektor industri kerajinan karena adanya kemudahan, yaitu untuk masuk ke sektor ini tidak membutuhkan modal yang besar, tidak meminta ketrampilan yang tinggi, dapat menggunakan bahan setempat, dan permintaan yang selalu ada akan barang/jasa yang dihasilkan sektor informal.⁴

Banyaknya masyarakat Silandit memasuki usaha ini juga disebabkan kondisi lahan pertanian mereka khususnya persawahan semakin sempit dan Pengairan yang tidak mencukupi akibat banyaknya penduduk yang bermigrasi ke hulu sungai yang dekat dengan sumber mata air untuk mendapatkan lahan pertanian yang subur. dengan demikian debit air ke hilir semakin sedikit bahkan tidak mencukupi untuk mengairi areal pertanian.

Kondisi demikian menjadi lebih tampak ketika kota Padangsidimpuan menjadi sebuah kota dengan misinya Kota Pendidikan, perdagangan, barang dan jasa yang memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk mengelola sumber daya alam masing-masing daerah untuk mengembangkannya. Dalam Kelurahan Silandit yang bisa dimanfaatkan adalah areal pertanian untuk dijadikan usaha industri batu bata untuk menunjang kehidupan dan sebagai sumber mata pencaharian. dan karenanya banyak para pemilik tanah yang dulunya dikelola untuk pertanian mangalih fungsikan menjadi lahan kerajinan

⁴ Prijono Tjiptoherijanto, *Sektor Informal : Suatu Tinjauan Ekonomis*. (Jakarta : Prisma. 1985), hal. 20.

batu bata. Kondisi seperti inilah yang juga menyebabkan banyaknya masyarakat memasuki usaha ini baik sebagai pengusaha maupun sebagai pengrajin.

Dilihat dari Perkembangan kehidupan para pengrajin sejak awal berdirinya hingga sebelum Otonomi Daerah produksi batu bata pengrajin sangat minim sekali dan sangat terpuruk sehingga usaha mereka tidak dapat berkembang dengan baik akibat para konsumen mengutamakan pemakaian bahan bangunan dari kayu yang lebih murah dan mudah diperoleh. Kondisi seperti ini diperparah lagi dengan harga batu bata yang tidak stabil akibat banyaknya tengkulak serta agen-agen pemasaran yang menggerogoti para pengrajin sehingga menambah daftar kesengsaraan para pengrajin batu bata.

Sejalan dengan terjadinya perubahan pada sektor ekonomi Indonesia pada tahun 1998 dengan terjadinya krisis ekonomi dan bergulirnya reformasi serta otonomi daerah mempengaruhi perkembangan usaha kerajinan batu bata di Silandit. Berakhirnya illegal Logging dan perambahan hutan serta semakin sulitnya memperoleh bahan kayu bangunan menambah semaraknya usaha ini karena masyarakat lebih menggunakan bahan bangunan batu bata di bandingkan dari kayu yang sukar diperoleh serta harganya sangat mahal.

Perubahan pemakaian bahan bangunan dari kayu ke batu bata menyebabkan peluang usaha ini semakin baik dimana tingginya pemesanan serta kebutuhan batu bata oleh para konsumen menambah tingginya minat masyarakat untuk memasuki usaha ini baik sebagai pekerja maupun sekaligus pemilik/pengrajin batu bata seperti Muhammad Syafei (49 tahun) mengatakan

pada tahun 2006 saya meninggalkan profesi dari penarik ojek (becak) menjadi pengrajin batu bata dan berhasil membangun keluarganya khususnya meningkatkan taraf kehidupannya⁵

Begitu pula dengan Tawar Daulay (67 tahun) mengatakan dahulu pernah mengelola usaha kerajinan batu bata lalu meninggalkannya karena tidak memberi keuntungan yang positip, setelah pensiun dari TNI di Sibolga tahun 2000 kembali ke kampung halaman di Silandit tertarik dengan usaha kerajinan batu bata yang memiliki prospek cerah serta berkeinginan membangun kehidupan para pengrajin melalui wadah koperasi.⁶

Banyaknya masyarakat yang menekuni dan memasuki usaha ini berakibat pada banyaknya jumlah usaha kerajinan batu bata pada masa reformasi ini seperti yang dikatakan Tawar Daulay diatas jumlah usaha kerajinan usaha batu bata di Silandit setelah bergulirnya reformasi bertambah banyak menjadi 45 tungku pembakaran yang menyebar di tiga lingkungan dengan hasil batu bata setiap bulannya 1 juta lebih. Pada setiap tungku akan terdapat empat sampai lima orang pekerja yang membuat batu bata. Banyaknya pekerja pada setiap tungku tergantung pada besarnya usaha industri kerajinan batu bata tersebut.⁷

Begitu pesatnya usaha ini berkembang dalam kegiatan produksi batu bata dimungkinkan para pengrajin dalam produksi seharusnya setiap tungku mempergunakan satu kerbau. Namun kepemilikan akan kerbau pengrajin masih terbatas sehingga masih ada pengrajin yang masih menggunakan tenaga manusia untuk membajak tanah yang tentunya memerlukan waktu dan tenaga

⁵ Wawancara dengan Muhammad Syafei 15 Mei 2011.

⁶ Wawancara dengan Tawar Daulay 31 Mei 2011.

⁷ Wawancara dengan Tawar Daulay 31 Mei 2011.

yang cukup lama dan ini akan mempengaruhi waktu percetakan sekaligus pembakaran, dengan demikian hasil yang dicapai tidak maksimal. Di samping itu ada juga sebagian pengrajin dalam membajak tanah menyewa kerbau milik pengrajin lain yang tentunya juga mengeluarkan biaya untuk menyewa kerbau tersebut.

Begitu pula dengan tingkat pendidikan/sumber daya manusia para pekerja, dimana dengan majunya usaha ini dibutuhkan para tenaga kerja yang profesional dan memiliki keterampilan yang baik yang mendukung jalannya usaha apalagi kalau memproduksi batu bata yang cukup berkwalitas sesuai dengan yang diharapkan para konsumen. Namun pada perkembangan usaha ini pada otonomi daerah sisi pendidikan pekerja masih tingkat rendah, dapat terlihat banyaknya anak-anak yang putus sekolah menjadi pekerja karena mudahnya memperoleh pendapatan sebagai upah tenaga kerja dan banyak pula pekerja yang hanya lulusan SD, SMP, dan SMA. Mereka menekuni usaha hanya untuk mendapatkan upah dan tidak memiliki etos kerja yang baik. Begitu juga dengan pengrajin masih banyak yang tidak mengerti dengan manajemen kewirausahaan sehingga mereka mudah dimasuki agen-agen tengkulak dan usahanya hanya berjalan di tempat.

Pada perjalanan berikutnya dalam upaya pengelolaan/manajemen usaha kerajinan ini dalam meningkatkan taraf kehidupan para pengrajin batu bata pada tahun 2001 serta banyaknya masyarakat yang menekuni profesi pengrajin batu bata oleh lurah Kelurahan Silandit waktu itu Muallim harahap (68 tahun) mengatakan perlunya pembinaan dan kerjasama dengan pemerintah kota

Padangsidimpuan dalam membangun usaha kerajinan dan perlunya pembentukan koperasi pengrajin dalam meningkatkan perekonomiannya.⁸

Kenyataan baru pada tahun 2010 terbentuk kerjasama dengan Dinas Perindustrian kota Padangsidimpuan yang menjadikan daerah Silandit sebagai pembinaan sentra industri batu bata yang mempergunakan tanah liat sebagai bahan dasar yang banyak ditemukan di Padangsidimpuan. Selanjutnya terbentuk Gugus Kendali Mutu (GKM) pengolahan batu bata dengan nama GKM INKRAB sebagai wadah bagi pengrajin untuk bekerjasama dalam usaha perbaikan produksi, sumber daya manusia, manajemen serta pemasaran batu bata dalam upaya meningkatkan pendapatan pengrajin.

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, jika diamati perjalanan usaha kerajinan batu bata yang ada saat ini, belum semua pengrajin berhasil dalam usahanya serta banyaknya masalah sosial ekonomi tau fenomena yang mempengaruhi perkembangan industri batu bata yang dimulai dari produksi yang minimal, kualitas batu bata yang rendah serta mempergunakan tenaga manusia atau manual, pendidikan/sumber daya manusia ataupun ketrampilan para pekerja yang rendah, pemasaran batu bata yang mengandalkan sendiri-sendiri serta pasar yang tidak sehat, serta tingkat pendapatan yang masih rendah masih mewarnai usaha ini, dan ini tentunya berpengaruh atau memiliki dampak terhadap pengrajin sendiri serta bagi masyarakat sekitar Silandit. Hal inilah yang menjadi daya tarik tersendiri bagi peneliti untuk mengetahui bagaimana kehidupan sosial ekonomi pengrajin batu bata dalam sebuah

⁸ Wawancara dengan Muallim Harahap 1 Juni 2011.

penelitian dengan judul “*kehidupan sosial ekonomi Pengrajin Batu Bata di Silandit Kecamatan Padangsidimpuan Selatan Kota Padangsidimpuan (1998-2011)*”.

B Permasalahan Penelitian.

Berdasarkan uraian di atas, dapat dirumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana perkembangan usaha industri kerajinan batu bata di Silandit pada masa Otonomi Daerah?
2. Apakah dampak usaha industri kerajinan batu bata terhadap sosial ekonomi pengrajin dan masyarakat sekitar Silandit masa Otonomi Daerah?

C. Fokus Penelitian.

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka yang menjadi fokus penelitian ini adalah bagaimana perkembangan serta dampak usaha industri kerajinan batu bata terhadap pengrajin dan masyarakat sekitarnya pada masa Otonomi Daerah

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah di atas, yang menjadi tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Menjelaskan perkembangan usaha industri kerajinan batu bata pada masa Otonomi Daerah.
2. Mendeskripsikan dampak usaha industri kerajinan batu bata terhadap pengrajin dan masyarakat sekitar Silandit pada masa Otonomi Daerah.

Adapun manfaat dari hasil penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis :

- a. Sebagai bahan masukan bagi yang ingin memhami fenomena kewirausahaan, khususnya usaha home industry/usaha kecil menengah.
- b. Penelitian ini diharapkan menjadi bahan bagi penelitian lain dalam mengembangkan kehidupan sosial ekonomi masyarakat terutama usaha kerajinan masyarakat.

2. Sedangkan manfaat praktisnya adalah :

- a. Memberikan masukan kepada pengrajin batu bata untuk meningkatkan kehidupan sosila ekonominya agar usahanya dapat berkembang.
- b. Memberikan masukan kepada pemerintah Kota Padangsidimpuan untuk memperhatikan keberadaan usaha kerajinan batu bata sebagai potensi anak negeri yang bernilai tinggi.

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Kesimpulan.

1. Adanya otonomi daerah sejak tahun 1998-2011 menyebabkan terjadinya perkembangan usaha kerajinan batu bata di Silandit secara signifikan. Perkembangan usaha industri kerajinan batu bata di Silandit tahun 1998-2011 yang terlihat dari aktivitas sosial ekonominya mengalami perkembangan atau perubahan yang terjadi secara lambat, hal ini dapat terlihat dari 7 indikator yang ada. Seperti perkembangan jumlah perusahaan yang ada, perkembangan jumlah pengusaha, modal, tenaga kerja, produksi, pemasaran serta pendapatannya dari segi kuantitas mengalami kenaikan yang bergerak naik secara lambat. Dari perkembangan ini dapat terlihat pada saat tertentu keadaan perekonomian tetap berada pada kondisi atau kisaran yang sama (statis) atau tetap dan akan bergerak naik pada saat yang hampir lama. Jadi keadaan usaha kerajinan batu bata tetap berkembang mengikuti arah vertikal tetapi perubahannya secara lambat atau evolusi.
2. Dampak kehadiran industri batu bata bagi pengrajin dan masyarakat Silandit dapat disimpulkan :
 - a. Mengurangi pengangguran di Kelurahan Silandit.
 - b. Memberikan kontribusi terhadap pembangunan sarana dan prasarana seperti sekolah, musholla serta gereja yang ada di Kelurahan Silandit.
 - c. Meningkatkan pendapatan, baik pendapatan pengusaha, pendapatan pekerja serta pendapatan masyarakat. Pendapatan yang diperoleh

dipergunakan untuk perubahan kehidupan seperti memenuhi kebutuhan pendidikan khususnya pendidikan keluarga, kebutuhan pangan dan kebutuhan papan. Dan bagi masyarakat Silandit adanya usaha ini memberikan kontribusi terhadap pembangunan sarana dan prasarana serta mengurangi pengangguran dan meningkatkan pendapatan

B. Implikasi.

Penelitian ini dapat memperkaya penulisan sejarah lokal terutama dalam bidang sejarah ekonomi. Penelitian ini juga memberi informasi kepada pemerintah sebagai mengetahui kesulitan dan perkembangan industri kecil (*Home Industiy*) khususnya di Padangsidimpuan sehingga dapat menjadi data dalam pengambilan kebijakan untuk mensejahterakan masyarakat kota Padangsidimpuan.

Kehadiran usaha industri kerajinan batu bata ini hendaknya bagi pengrajin dan masyarakat sekitar Silandit perlu untuk mencintai usaha ini secara lebih dekat, agar apa yang telah dimiliki ini tidak hilang begitu saja. Hendaknya menjadi motivasi agar lebih dapat meningkatkan kehidupan sosial ekonominya.

Bagi Pemerintah kota Padangsidimpuan perlu adanya membangun hubungan yang baik dengan masyarakat Silandit untuk dijadikan momentum baru perekonomian masyarakat yang maju dalam bagian perekonomian kota padangsidimpuan.

C. Saran

1. Perlunya pembinaan yang baik berupa pendidikan serta pelatihan ketrampilan kepada pengrajin batu yang ada di Silandit untuk meningkatkan kualitas batu bata serta meningkatkan produksi secara maksimal.
2. Kepada pihak Dinas Koperasi, UKM, Perindustrian, Perdagangan dan Pasar kota Padangsidimpuan agar mengambil kebijakan untuk meningkatkan pemasaran batu bata dan menjaga harga batu bata agar stabil untuk mempertahankan pasar batu bata di Silandit.
3. Diharapkan kepada seluruh pengrajin terutama pengusaha batu bata agar memperhatikan dampak negatif pengangkutan batu bata yang merusak sarana jalan di sekitar usaha mereka serta mampu memberikan kontribusi yang baik terhadap peningkatan perkembangan masyarakat sekitar kelurahan Silandit.
4. Bagi pengrajin serta masyarakat Silandit walaupun sudah meningkat pendapatan dan sudah menikmati hasil usahanya diharapkan selalu mrlaksanakan nilai-nilai yang berlaku dalam masyarakat seperti gotong royong, persaingan pasar yang sehat dan selalu menanamkan kehidupan sosial yang teratur.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdullah, Taufik, 1979., *Sejarah Perubahan Sosial*, Yogyakarta, GadjahMada University Press,
- Abdurrahman. Dudung, 2007. *Metodologi Penelitian Sejarah*. Jogiakarta : Ar-Ruzz Media.
- Amoraga, Pandji, 2009. *Manajemen Bisnis*. Jakarta : Rineka Cpta.
- Astrid S, Phill , 1983. *Pengantar Sosiologi dan Pembangunan Masyarakat*, Bandung : Bina Cipta.
- Bakir, Zaenab dan Chris Manning, 1984, *Angkatan Kerja di Indonesia Partisipasi, Kesempatan dan Pengangguran*, Jakarta : CV Rajawali.
- Daniri, 2011. *Struktur Ekonomi RI Rapuh*. Bisnis Indonesia, Artikel.
- Damsar, 1997. *Sosiologi Ekonomi*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Destha T. Raharjana, 2003. *Siasat Usaha Kaum Santri : Ekonomi Moral Dan Rasional Dalam Usaha Konfeksi Di Mlangi Yogyakarta*. Yokyakarta : KEPEL Press.
- Djoyo Hadikusumo, 1994. *Dasar, Teori Pertumbuhan dan Ekonomi Pembangunan*, Jakarta, LP3ES.
- GKM INKRAB, 2010. *Risalah Gugus Kendali Mutu (GKM) pembuatan Batu bata dari tanah Liat*. Silandit.
- Gootschalk, Louis, 1987. *Mengerti Sejarah : Penerjemahan Nugroho Notosusanto.*, Jakarta : III Press.
- Heddy Shri Ahimsa-Putra, dkk 2003. *Ekonomi Moral Rasional, Dan Politik Dalam Industri Kecil Di Jawa*. Yogyakarta : KEPEL press.
- Jeniarto, J.. *Persoalan Kemiskinan Bangsa*. <http://id.wikipedia.org//14 Mei 2011>
- Kartodirjo, Sartono, 1999. *Pendekatan ilmu Sosial dalam metodologi Sejarah*, Jakarta, Gramedia persada Utama.
- Kasryno, ,Faisal. 1984. *Prospek Pembangunan Ekonomi Pedesaan*, Jakarta : Yayasan Obor
- Kimin, 1970. *Pengantar Teori Ekonomi*, Palembang, INEKU, Fakultas Ekonomi.